

# **PELATIHAN MANAJEMEN KEUANGAN DAN PERENCANAAN ANGGARAN DI FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN**

Rita Zulbetti<sup>1</sup>, Resanti Lestari<sup>2</sup>,  
Perwito<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Komputerasi Akuntansi,  
Politeknik Piki Ganesha

<sup>2</sup> Manajemen, Universitas  
Merdeka Malang

<sup>3</sup> Komputerasi Akuntansi,  
Politeknik Piki Ganesha

Artikel

Diterima : 31 Januari 2022

Disetujui : 25 Februari 2022

Email : [zulbetti@gmail.com](mailto:zulbetti@gmail.com)

## **Abstrak**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan peserta yang bekerja atau akan bekerja di fasilitas pelayanan kesehatan dalam menyusun laporan keuangan, penentuan *unit cost*, tarif dan rencana keuangan agar bisa menghasilkan laporan keuangan yang lengkap, akurat dan tepat waktu sesuai standar yang berlaku. Kegiatan ini dibagi menjadi dua tahap yaitu tahap survei dan tahap pelatihan. Tahap survei dilakukan sebulan sebelum kegiatan pelatihan untuk mengetahui (1) dibagian apa mereka ditempatkan di sebuah fasilitas pelayanan kesehatan, (2) kendala-kendala yang dihadapi dalam pekerjaan serta (3) training apa yang dibutuhkan untuk menunjang pekerjaan. Adapun hasil dari kegiatan ini adalah (1) Pada tahap survei diketahui bahwa ada kendala di dalam pekerjaan karena kurangnya pengetahuan tentang anggaran kesehatan, tidak memahami cara menghitung unit cost, komunikasi dengan sesama karyawan yang tidak efektif. Oleh karena itu dirasa perlu untuk mengikuti Pelatihan Manajemen Keuangan dan Perencanaan Anggaran di Fasilitas Pelayanan Kesehatan. (2) Setelah pelatihan peserta merasa sangat puas (60,6%) dan puas 36,8% seratus enam puluh delapan persen tidak memberikan pendapat sebesar 2,6%. Dengan demikian setelah mengikuti pelatihan peserta memiliki keterampilan membuat laporan keuangan dan perencanaan anggaran yang sesuai standar, akurat dan tepat waktu.

**Kata kunci:** Manajemen Keuangan, Perencanaan Anggaran, Fasilitas Pelayanan Kesehatan

## **Abstract**

*This Community Service activity aims to improve the skills of participants who work or will work in health care facilities in preparing financial reports, determining unit costs, rates and financial plans in order to produce complete, accurate and timely financial reports according to applicable standards. This activity is divided into two phase, namely the survey and the training. The survey phase was carried out a month before the training activity to find out (1) what part they were placed in a health care facility, (2) the obstacles they faced at work and (3) what training was needed to support the job. The results of this activity are (1) At the survey stage it is known that there are obstacles in the work due to lack of knowledge about the health budget, not understanding how to calculate unit costs, ineffective communication with fellow employees. Therefore, it is deemed necessary to take part in the Financial Management and Budget Planning Training at the Health Care Facilities. (2) After the training the participants were very satisfied (60.6%) and 36.8% satisfied with the fiber not giving an opinion of 2.6%. Thus, after participating in the training, participants have the skills to make financial reports and budget planning that are standard, accurate and timely.*

**Keywords:** Financial Management, Budget Planning, Health Care Facilities

---

## PENDAHULUAN

Fasilitas Pelayanan Kesehatan adalah setiap tempat/lokasi yang menyediakan pelayanan kesehatan. Menurut Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2016 jenis-jenis fasilitas pelayanan kesehatan adalah (1) Tempat Praktek Mandiri Tenaga Kesehatan, (2) Pusat Kesehatan Masyarakat, (3) Klinik, (4) Rumah Sakit, (5) Apotek, (6) Unit Transfusi Darah, (7) Laboratorium Kesehatan, (8) Optikal, (9) Fasilitas Pelayanan Kedokteran untuk Kepentingan Hukum, serta (10) Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tradisional.

Setiap fasilitas pelayanan kesehatan memiliki berbagai macam pelayanan, sehingga salah satu sifat fasilitas pelayanan kesehatan adalah padat modal. Agar fasilitas pelayanan kesehatan bisa berkembang dan dapat memberikan layanan terbaik bagi masyarakat, maka pengelolaan keuangan dan perencanaan anggaran menjadi sangat penting.

Dari survei awal yang dilakukan terhadap alumni program studi kesehatan yang bekerja di fasilitas pelayan kesehatan, sebagian besar mereka diharuskan bisa mengelola keuangan, menentukan *unit cost*, menentukan tarif serta merencanakan anggaran di divisinya masing-masing. Beberapa mata kuliah yang berhubungan dengan manajemen keuangan dan merencanakan anggaran yang pernah di dapat saat kuliah belum cukup memadai untuk bekal bekerja di fasilitas pelayanan kesehatan. Selain itu mahasiswa program studi kesehatan banyak yang merasa kesulitan dalam mata kuliah manajemen keuangan dan merencanakan anggaran.

Oleh karena itu dirasa perlu untuk memberikan pelatihan manajemen keuangan dan merencanakan anggaran untuk mahasiswa dan umum, yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan peserta dalam menyusun laporan keuangan, penentuan *unit cost*, tarif dan rencana keuangan agar bisa menghasilkan laporan keuangan yang lengkap, akurat dan tepat waktu sesuai standar yang berlaku.

## KAJIAN TEORI

Manajemen Keuangan adalah keseluruhan aktivitas yang bersangkutan dengan usaha mendapatkan dana dan menggunakan dana atau mengalokasikan dana. (Bambang Rianto, 2014). Sedangkan menurut Suad Husnan, 2002, Manajemen Keuangan adalah Pengaturan Kegiatan Keuangan.

Maka secara umum Manajemen Keuangan adalah merupakan Suatu Kegiatan Perencanaan, Penganggaran, Pemeriksaan, Pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana yang dimiliki oleh organisasi atau perusahaan Anggaran seringkali disebut juga dengan rencana keuangan. Anggaran adalah rencana kegiatan yang akan dijalankan oleh manajemen dalam satu periode yang tertuang secara kuantitatif. Informasi yang dapat diperoleh dari anggaran diantaranya jumlah produk dan harga jualnya untuk tahun depan (Hongren, 2010)

Anggaran tentu saja sangat membantu manajemen dalam melakukan koordinasi antar divisi dan penerapannya dalam upaya mencapai tujuan yang tertera pada anggaran. Anggaran Kesehatan menurut UU no. 36 Tahun 2009; Kesehatan Pasal 170: Pembiayaan Kesehatan, dikatakan bahwa Besar anggaran kesehatan pemerintah daerah provinsi kabupaten/kota dialokasikan minimal 10% dari anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) di luar gaji. Diprioritaskan untuk pelayanan publik yang

besarannya sekurang-kurangnya 2/3 (dua pertiga) dari anggaran kesehatan dalam anggaran pendapatan dan belanja negara dan anggaran pendapatan dan belanja daerah. Ditujukan untuk pelayanan kesehatan di bidang pelayanan publik terutama bagi penduduk miskin, kelompok lanjut usia dan anak terlantar.

## METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini terdiri dari dua tahap, yaitu:

### a. Tahap Survei

Survei dilakukan dengan pendekatan kualitatif untuk menggali dari responden dibagian apa mereka ditempatkan di sebuah fasilitas pelayanan kesehatan, kendala-kendala yang dihadapi dalam pekerjaan serta training apa yang dibutuhkan untuk menunjang pekerjaan.

Karena masih dalam kondisi wabah Covid-19, maka survei dilakukan dengan mengirim pertanyaan dalam bentuk formulir yang kemudian diisi responden. Survei dilakukan ke 76 responden yang merupakan alumni prodi kesehatan dan sudah bekerja di salah satu fasilitas pelayanan kesehatan.

### b. Tahap Pelatihan

Karena masih dalam masa Covid-19, dimana pemerintah mengharuskan masyarakat untuk menjauhi kerumunan dan mengurangi kontak langsung, maka pelatihan ini dilakukan secara *online* menggunakan aplikasi *Zoom*. Pelatihan dilaksanakan selama satu hari yaitu hari Minggu tanggal 12 September 2021. Pelatihan diawali dengan membuat sebuah grup Whatshapp (WA) untuk komunikasi diantara peserta serta memberi pengarahan kepada peserta tentang cara pelatihan dan pengisian formulir profil peserta, dan evaluasi kepuasan pelatihan. Pelatihan menghadirkan dua pemateri, pemateri pertama dari Akademisi dan pemateri kedua seorang praktisi di salah satu Fasilitas Pelayanan Kesehatan di Kota Bandung.

Peserta berasal dari berbagai kota di Indonesia yaitu dari Bandung, Bekasi, Tangerang, Jakarta, Tasikmalaya, Cirebon, Tegal, Jepara, Belitung, Binjai dan Kalimantan. Hal ini dimungkinkan karena pelatihan dilakukan secara *online* dengan aplikasi *Zoom*. Total peserta sebanyak 76 orang, dengan gambaran peserta sebagai berikut:

**Tabel 1.** Gambaran Peserta

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Jenis Kelamin	Laki-laki: 22 orang Perempuan: 54 orang
2.	Pekerjaan	Mahasiswa: 46 orang Karyawan di RS: 10 orang Karyawan Puskesmas: 3 orang Karyawan Klinik Kesehatan: 5 Dinas Kesehatan: 3 orang BPK: 3 orang Inspektorat: 6 orang

Sumber: formulir profil peserta

## PEMBAHASAN

Berdasarkan tujuan penelitian pengabdian ini, hasil dan pembahasan sebagai berikut:

### a. Survei

Dengan formulir yang disebar ke 76 responden, dengan fokus kepada tiga pertanyaan dari responden (1) dibagian apa mereka ditempatkan di sebuah fasilitas pelayanan kesehatan, (2) kendala-kendala yang dihadapi dalam pekerjaan serta (3) training apa yang dibutuhkan untuk menunjang pekerjaan diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 2.** Hasil Survei Alumni

No.	Kriteria	Jumlah
1.	BagianTempat Bekerja	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rekam Medis</li> <li>• Front Office</li> <li>• Keuangan</li> </ul>
2.	Kendala yang dihadapi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kurangnya pengetahuan tentang anggaran kesehatan</li> <li>• Tidak memahami cara menghitung <i>unit cost</i></li> <li>• Komunikasi dengan sesama karyawan yang tidak efektif</li> </ul>
3.	Training yang dibutuhkan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Manajemen Keuangan dan Perencanaan Anggaran</li> <li>• Penentuan <i>Unit cost</i></li> <li>• Penentuan Tarif</li> </ul>

Sumber: hasil survei (2021)

Pelatihan berlangsung secara online menggunakan aplikasi Zoom. gambar 1,2, dan 3 di bawah ini memperlihatkan suasana pelatihan.

### b. Pelatihan

Setelah melalui survei awal dan diketahui bahwa pelatihan yang paling dibutuhkan adalah pelatihan tentang Manajemen Keuangan dan Perencanaan Anggaran, dengan meramu materi-materi yang dibutuhkan dan dapat disampaikan dengan baik. Materi-materi yang disajikan dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini:

**Tabel 3.** Materi Pelatihan Manajemen Keuangan dan Perencanaan Anggaran

No.	Materi	Keterangan
1.	Pengertian Manajemen Keuangan	terlaksana
2.	Fungsi Manajemen Keuangan	terlaksana
3.	Laporan Keuangan	terlaksana
4.	Jenis-Jenis Laporan Keuangan	terlaksana
5.	Analisis Laporan Keuangan	terlaksana
6.	Pengertian Anggaran	terlaksana
7.	Manfaat Anggaran	terlaksana
8.	Anggaran Kesehatan	terlaksana

Sumber: materi pelatihan keuangan (2021)



**Tabel 4.** Hasil Evaluasi Pelatihan

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Tingkat Kepuasan	Sangat puas: 46 atau 60,6% Puas: 28 atau 36,8% Tidak menjawab: 2 atau 2,6%
2.	Masukan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Agar ditambah waktu pelatihannya</li> <li>• Diadakan juga pelatihan mengenai siklus-siklus akuntansi dari awal sampai terbentuk laporan keuangan.</li> <li>• Dibuat pelatihan yang khusus membahas bagaimana metedo menentukan unit cost dan menentukan tarif.</li> <li>• Diadakan pelatihan <i>offline</i> pasca Covid-19</li> </ul>

Sumber: formulir evaluasi pelatihan

## SIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dari seluruh kegiatan pelatihan Manajemen Keuangan dan Perencanaan Anggaran di Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang dimulai dari tahap survei, kemudian dilanjutkan dengan tahap pelatihan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Pada tahap survei awal diketahui bahwa ada kendala di dalam pekerjaan karena Kurangnya pengetahuan tentang anggaran kesehatan, Tidak memahami cara menghitung unit cost, Komunikasi dengan sesama karyawan yang tidak efektif. Oleh karena itu dirasa perlu untuk mengikuti Pelatihan Manajemen Keuangan dan Perencanaan Anggaran di Fasilitas Pelayanan Kesehatan.
2. Setelah pelatihan peserta merasa sangat puas (60,6%) dan puas 36,8% seras tidak memberikan pendapat sebesar 2,6%. Dengan demikian peserta memiliki keterampilan membuat laporan keuangan dan perencanaan anggaran yang sesuai standar, akurat dan tepat waktu. Dengan demikian peserta bisa membuat laporan keuangan dan perencanaan anggaran yang sesuai standar, akurat dan tepat waktu.

### Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan di atas, saran penelitian pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Penambahan Waktu dan materi pelatihan, sehingga penyampaian materi lebih rinci dan mendalam.
2. Mengurangi berbagai hambatan komunikasi dalam pelatihan, pentingnya melakukan pelatihan secara tatap muka langsung atau diluar jaringan (luring), sehingga setiap materi dapat disajikan dengan baik dan dilanjutkan dengan latihan langsung

**DAFTAR PUSTAKA**

- Bambang Riyanto, 2014, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh, Yogyakarta: BPFE.
- Peraturan Pemerintah (PP) No. 47 Tahun 2016 Tentang Fasilitas Pelayanan Kesehatan.
- Charles T. Hongren, 2010, *Akuntansi Biaya*, Edisi 12, Jakarta: Erlangga.
- Husnan, Suad, 2002, *Manajemen Keuangan Teori Dan Praktek*, Yogyakarta: Yayasan. Badan Penerbit Gajah Mada Yogyakarta.
- Peraturan Pemerintah (PP) No. 47 Tahun 2016 Tentang Fasilitas Pelayanan Kesehatan.
- Undang-Undang (UU) No. 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan, Pasal 170: Pembiayaan Kesehatan.
- USAID, YEP. 2019. *FLS Modul 7: Membuat Anggaran dan Mengelola Keuangan*. Jakarta. YEP Project.